

## Bab 4

### Simpulan Dan Saran

#### 4.1 Simpulan

Dalam Shinto, *matsuri* adalah ritual untuk mendoakan arwah para leluhur yang telah meninggal dunia dengan melakukan berbagai persembahan atau upacara yang mengacu pada pada suatu perayaan oleh kelompok masyarakat yang bertujuan untuk memperingati atau merayakan rasa syukur pada dewa atas kelimpahan kemakmuran dan keselamatan serta mengusir roh jahat dan penyakit. Kepercayaan Shinto merupakan kepercayaan religius yang ditemukan dalam adat setempat dan diwariskan secara turun-temurun di Jepang. Kepercayaan Shinto berupa pemujaan terhadap leluhur atau alam. Menurut kepercayaan Shinto, dewa dapat ditemukan dimana saja, seperti di pohon yang sudah berumur ratusan tahun, dan lain sebagainya. Di Jepang terdapat beberapa tipe *matsuri*, misalnya: *matsuri* untuk memohon kepada para dewa (seperti memohon untuk keberhasilan panen). Tipe lainnya untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada para dewa, dan tipe lainnya lagi untuk mengusir roh jahat dan penyakit. Salah satunya adalah *Daijousai*. *Matsuri* ini diadakan dengan tujuan sebagai ucap rasa syukur dan terima kasih kepada para dewa dan leluhur, selain itu juga sebagai acara ritual pengangkatan kaisar baru. *Matsuri* ini dilakukan secara bersamaan karena mereka dihormati sebagai dewa, kaisar sendiri merupakan cucu dari dewi Amaterasu-no-Omikami, dan dianggap suci seperti dewa. Dewa sendiri berfungsi untuk melindungi daerah sekitar dan melindungi anggota masyarakat daerah tersebut. Salah satu bentuk penegasan atau praktek dari Shinto adalah dengan diadakannya *matsuri*.

Meskipun Jepang merupakan negara maju, namun tidak melupakan tradisi, diantaranya adalah *matsuri*. Makna upacara yang dilakukan dan waktu pelaksanaan *matsuri* beraneka ragam sesuai dengan tujuan penyelenggaraan *matsuri*. Dalam *matsuri* selalu diadakan upacara-upacara suci, yang pada upacara ini, roh para dewa atau *kami* hadir dan kehadirannya sangat dihormati. Dengan hadirnya dewa atau *kami* dalam upacara suci tersebut, diharapkan membawa berkah sendiri bagi orang-orang yang merayakannya. Perayaan *matsuri* berhubungan dengan kepercayaan Shinto, karena *matsuri* merupakan bentuk dari ajaran Shinto.

*Matsuri* memiliki empat unsur penting, yaitu *monoimi* (penyucian), *shinsen* (persembahan), *norito* (pembacaan doa), *naoarai* (jamuan makan bersama). *Matsuri* diambil dari bentuk ajaran Shinto kuno yang bertujuan untuk mendamaikan hati para dewa dan roh-roh orang yang telah meninggal. *Matsuri* diambil dari perbuatan simbolik. Peserta *matsuri* memasuki komunikasi aktif dengan para *kami* atau dewa dan juga komunikasi antar para peserta *matsuri* itu sendiri, hal ini terlihat dalam *Daijousai*.

*Daijousai* diselenggarakan dengan tujuan sebagai tanda rasa terima kasih akan keberhasilan panen sekaligus menjadi persembahan makanan pertama untuk para dewa. Selain itu *matsuri* ini juga menjadi tanda penobatan takhta bagi kaisar baru, dimana sang kaisar merupakan cucu dari dewi Amaterasu. *Daijousai* merupakan salah satu *matsuri* terbesar yang ada di Jepang dan dilakukan dua puluh tahun sekali pada setiap pengangkatan kaisar. Rangkaian upacara yang diselenggarakan *Daijousai* berupa tahapan-tahapan yang di dalamnya terdapat penyucian dengan cara *misogi* (penyucian dengan menggunakan air); pemberian persembahan untuk dewa berupa makanan yang terbuat dari padi, musik dengan menggunakan alat-alat musik, tari-tarian dan nyanyi-nyanyian tradisional, pembacaan *norito* (doa-doa) yang dipimpin oleh *kannushi* (pendeta Shinto). *Daijousai* ini diakhiri dengan jamuan makan bersama dengan para dewa dan leluhur yang

dikenal dengan nama *naorai*, dan sebagai penutup upacara adalah tahapan dimana kaisar yang baru saja dinobatkan makan bersama dengan masyarakat Jepang, yang dinamakan *Utage*. Semua kegiatan tersebut merupakan urutan kegiatan dalam *Daijousai* yang mendapat pengaruh Shinto yaitu terdapatnya empat unsur penting dalam *matsuri* yang mendapat pengaruh Shinto dalam *Jidai matsuri* yakni *monoimi* (penyucian), *shinsen* (persembahan), *norito* (doa-doa), dan *naoarai* (jamuan makan bersama). Berdasarkan kepercayaan Shinto, rangkaian upacara-upacara yang diselenggarakan *Daijousai* merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap *kami* atau dewa.

#### **4.2 Saran**

Setiap Negara mempunyai budaya, bahasa, dan ciri khasnya masing-masing. Setiap budaya dan bahasa dalam satu Negara tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses pembelajaran dan pengembangan yang panjang dan kemudian berkembang menyebar ke komunitas atau masyarakat lainnya dan dengan sendirinya sampai kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu setiap budaya dan bahasa pada setiap Negara haruslah dihargai dan dihormati.

Jepang merupakan Negara maju yang masih mempertahankan budayanya, salah satu budayanya adalah *matsuri*. Dalam skripsi ini, penulis membahas mengenai acara/upacara ritual *Daijousai*, dari kesekian banyaknya acara ritual yang ada di Jepang.

Setelah membaca skripsi ini, penulis berharap pembaca dapat memahami dan mengerti apa itu ritual *Daijousai* yang merupakan upacara pengangkatan kaisar baru di Jepang. Penulis juga berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, khususnya kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai hubungan *Daijousai* dengan ritual keagamaan lain, dan lebih dikaitkan dengan hubungan filosofi sejarah dan sebagainya.